

**PERSEPSI KELUARGA PELAKU BUNUH DIRI TENTANG
STIGMA SOSIAL DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

INTISARI

Mayantoni Sungkana¹, Sutejo², Puji Sutarjo³

Latar belakang : Kematian yang tidak wajar akan membawa konsekuensi sosiologis dari masyarakat yang bisa lebih menekan psikologis keluarga yang ditinggalkan. Hukuman dari masyarakat sekitar bentuknya bermacam-macam, mulai sekedar omongan di belakang sampai pada pengucilan. Persepsi keluarga sangat penting dalam interaksi sosial, karena pengetahuan akurat tentang orang lain akan sangat berguna untuk mengatur hubungan interaksi antara mereka, dalam kehidupan masyarakat.

Tujuan: Penelitian ini untuk mengetahui persepsi keluarga korban pelaku bunuh diri tentang stigma sosial di Kabupaten Gunungkidul.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif, dengan rancangan studi kasus deskriptif eksploratif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara mendalam (*in-depth interview*). Data diolah dan dianalisis dengan metode triangulasi.

Hasil: Persepsi keluarga korban pelaku bunuh diri apabila ditinjau dari aspek kognitif didapatkan bahwa stigma sosial merupakan penilaian, penerapan, dan keyakinan. Ditinjau dari aspek afektif didapatkan bahwa stigma sosial adalah berupa penerimaan masyarakat, penerimaan keluarga, introspeksi diri, kesadaran, keterbukaan, perhatian.

Kesimpulan : Stigma sosial adalah suatu penilaian dari orang lain terhadap keluarga yang bertujuan untuk mengarahkan, menjelaskan kepada keluarga karena dalam kehidupannya tidak sesuai dengan keyakinan yang dianut oleh masyarakat setempat. Rekomendasi penelitian ini adalah perlu adanya intervensi berupa dukungan sosial oleh perawat yang melibatkan masyarakat kepada keluarga pelaku bunuh diri sejak kejadian bunuh diri agar keluarga bisa bersosialisasi dengan lingkungan tanpa membutuhkan waktu tujuh hari atau 40 hari setelah kejadian bunuh diri akibat stigma dari diri keluarga pelaku bunuh diri itu sendiri.

Kata kunci : Persepsi keluarga, Bunuh diri, Stigma sosial

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Jendral Achmad Yani Yogyakarta

²Dosen Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Yogyakarta

³Perawat Rumah Sakit Jiwa Grashia Yogyakarta

**PERCEPTION FAMILY VICTIMS OF ACTORS SUICIDE ABOUT
STIGMA SOCIAL IN DISTRICT GUNUNGKIDUL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

ABSTRACT

Mayantoni Sungkana¹, Sutejo², Puji Sutarjo³

Background: Death is not fair will bring the sociological consequences of the psychological pressure that could be more family left behind. Punishment of the people around many forms, from mere talk behind my back until the exclusion. Family is very important in the perception of social interaction, because an accurate knowledge of other people will be very useful to regulate the interaction between them, in public life.

Objectives: This study was to determine the perception family victims of actors suicide about stigma social in district gunungkidul.

Methods: The study used a design research qualitative with case study design descriptive exploratory. The collection data was in interviews depth (in-depth interviews). Data were processed and analyzed by the method of triangulation.

Results: Perceptions of the family victim's suicide if the terms of the cognitive aspects of stigma social is found that the assessment, implementation, and beliefs. Judging from that found affective aspects of stigma social is a form of public acceptance, family acceptance, introspection, awareness, openness, concern.

Conclusion: A stigma social is an assessment of others towards that aim to drive family, explained to the family because his life is not in accordance with the faith of the local community. Recommendations of this study is the need for intervention in the form of social support by involving community nurses to the family of the suicide since suicide so that families can socialize with the environment without the need for a period of seven days or 40 days after the suicide because of the stigma of self-suicide family itself.

Keywords: Perception of family, Suicide, Stigma Social

¹ Nursing Education Program Student, Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Health College

² Nursing Education Program Lecturer of Health Polytechnic Yogyakarta

³ Nurse of Grashia Mental Hospital Yogyakarta